

Untuk disebarluaskan segera

SIARAN PERS

BPJS Kesehatan Luncurkan Data Sampel Terbaru dan New Mobile JKN

Jakarta (15/12/2022) – Dalam rangka meningkatkan transparansi dan memenuhi kebutuhan penyusunan kebijakan berbasis data, BPJS Kesehatan resmi meluncurkan data sampel tahun 2022 yang terdiri atas data sampel general tahun 2015-2021, data sampel kontekstual diabetes melitus tahun 2015-2021 dan data sampel tuberkulosis tahun 2015-2021.

Data sampel pertama sekali diluncurkan pada tahun 2019 yang disusun berdasarkan data kepesertaan dan pelayanan kesehatan tahun 2015 hingga tahun 2016 dengan jumlah sebesar 4,4 juta baris data. Setiap tahunnya jumlah sampel terus ditambah dan sejak tahun 2021 dilakukan penambahan data khusus untuk penyakit diabetes mellitus sebesar 17,3 juta baris data. Hal dimaksudkan untuk meningkatkan minat para peneliti dalam melakukan riset terkait diabetes mellitus yang merupakan salah satu target Standar Pelayanan Minimal (SPM) bagi kabupaten/kota.

Tahun ini, selain melakukan penambahan data sampel general dan data sampel kontekstual diabetes mellitus, BPJS Kesehatan juga menambahkan data sampel kontekstual khusus penyakit TBC dengan jumlah sebesar 5,2 juta baris data. Total data sampel yang diluncurkan pada tahun 2022 menjadi sebesar 57,6 juta baris data.

Direktur Teknologi Informasi BPJS Kesehatan, Edwin Aristiawan mengungkapkan bahwa data sampel tersebut bisa digunakan untuk menunjang proses analisis dan dasar pengambilan kebijakan Program JKN yang adekuat.

“Data yang kami miliki adalah aset yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan penelitian dan pengambilan kebijakan yang kredibel berbasis bukti (*evidence based policy*) dalam penyelenggaraan Program JKN-. Dengan metodologi pengambilan sampel yang melibatkan banyak pihak, termasuk akademisi, data sampel ini dirancang dapat merepresentasikan keseluruhan data yang ada di BPJS Kesehatan, sehingga dapat diolah dengan komprehensif,” jelas Edwin.

Untuk mengakses data sampel, masyarakat bisa mengakses data sampel melalui <https://data.bpjs-kesehatan.go.id/bpjs-portal/action/landingPage.cbi>. Namun sebelum *login*, masyarakat harus melakukan pendaftaran terlebih dulu untuk memperoleh akses ke data yang dibutuhkan. Hal ini untuk memastikan transaksi data ke luar terpantau dengan baik dan sesuai dengan tata kelola data berdasarkan regulasi yang berlaku.

“Data sampel BPJS Kesehatan bisa dimanfaatkan untuk mendukung analisis prevalensi penyakit tertentu wilayah, *hotspot* kejadian, longitudinal, per kategori faktor risiko tertentu. Selain itu, juga bisa digunakan untuk menganalisa akses terhadap layanan JKN, analisis kelompok berdasarkan data kontekstual diabetes mellitus dan tuberkulosis, serta sangat memungkinkan digabungkan dengan informasi berdasarkan data resmi dari instansi lain seperti Badan Pusat Statistik (BPS) atau kementerian/lembaga terkait,” kata Dosen Prodi Statistika dan Sains Data IPB University, Bagus Sartono.

Sementara itu, Guru Besar Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Prof. Hasbullah Thabrany, mengungkapkan bahwa data sampel BPJS Kesehatan bisa dimanfaatkan untuk membantu kementerian/lembaga/instansi yang diberi mandat untuk mengatur, mengelola dan mengawasi penyelenggaraan Program JKN. Misalnya, Kementerian Kesehatan, Kementerian Keuangan, Dewan Jaminan Sosial Nasional (DJSN), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan lain sebagainya.

“Kita harus benar-benar bisa melakukan integrasi digitalisasi kesehatan dengan berbagai pihak. Sharing data antarinstansi masih perlu dioptimalkan dalam Penyelenggaraan Program JKN. Diperlukan sikap konsisten antarpemegang mandat dan pengawas agar tata kelola program publik berjalan dengan baik. Selain itu, konsistensi maupun kesinambungan ketersediaan data dan informasi juga akan mempercepat pembangunan manusia sehat, produktif, dan kompetitif,” katanya.

Launching New Mobile JKN

Pada kesempatan yang sama, guna meningkatkan pelayanan bagi peserta Program JKN, BPJS Kesehatan resmi meluncurkan versi terbaru Aplikasi Mobile JKN. Tak hanya tampilannya yang berubah lebih segar, Aplikasi Mobile JKN kini juga dilengkapi dengan beragam fitur baru yang kian memudahkan peserta JKN mengakses layanan. Mulai dari penyempurnaan *telemedicine* pada fitur Layanan Konsultasi Dokter, fitur Antrean Farmasi, fitur Informasi Poli Fingerprint, hingga fitur Kalkulator Kesehatan.

“Layanan Konsultasi Dokter sebenarnya sudah ada dari dulu, kini disempurnakan melalui penambahan fitur *telemedicine*. Kalau dulu peserta JKN hanya bisa berkonsultasi dengan dokter di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), sekarang dokter bisa langsung memasukkan rekomendasi obat sesuai dengan diagnosa keluhan pasien JKN dari hasil konsultasi tadi,” kata Direktur Utama BPJS Kesehatan, Ghufron Mukti.

Sementara itu, penambahan Fitur Antrean Farmasi diharapkan bisa kian melancarkan peserta JKN saat mengakses pelayanan kesehatan di rumah sakit. Melalui Aplikasi Mobile JKN versi teranyar ini, peserta JKN dapat mengambil nomor antrean *online* di rumah sakit tidak hanya untuk antre di bagian pendaftaran dan poli rujukan saja, melainkan hingga untuk mengambil obat di farmasi rumah sakit.

“Fitur baru lainnya adalah informasi terkait Poli Fingerprint. Saat ini layanan cuci darah yang dijamin BPJS Kesehatan wajib menggunakan sidik jari (*fingerprint*). Jadi, jika peserta JKN hendak mengakses layanan cuci darah, maka sekarang Aplikasi Mobile JKN akan menampilkan informasi agar peserta yang bersangkutan melakukan pendaftaran atau validasi sidik jari terlebih dulu sebelum ke poli rumah sakit,” jelas Ghufron.

Fitur Kalkulator Kesehatan bisa dimanfaatkan peserta JKN untuk menghitung Body Mass Index (BMI), Basal Metabolic Rate (BMR), dan tekanan darah secara mandiri, bahkan bisa memprediksi ada-tidaknya potensi penyakit diabetes dan hipertensi pada peserta tersebut.

Di samping itu, Aplikasi Mobile JKN yang baru juga memiliki fitur notifikasi yang menampilkan berbagai informasi penting bagi peserta JKN, mulai dari notifikasi pengingat pendaftaran satu keluarga bagi peserta JKN segmen Pekerja Bukan Penerima Upah (PBBU) atau mandiri, notifikasi Program Rencana Pembayaran Bertahap (REHAB), notifikasi tanggapan pengaduan layanan JKN, hingga notifikasi umum berisi informasi peraturan terbaru, klarifikasi atas hoaks, dan lain-lain.

Informasi lebih lanjut hubungi:

Humas BPJS Kesehatan

BPJS Kesehatan Kantor Pusat

Care Center 165

Website :www.bpjs-kesehatan.go.id

PRESS RELEASE

BPJS Kesehatan Launches Latest Sample Data and New Mobile JKN

Jakarta (15/12/2022) – In order to increase transparency and meet the needs for data-based policy formulation, BPJS Kesehatan officially launched sample data for 2022 consisting of general sample data for 2015-2021, contextual sample data for diabetes mellitus for 2015-2021 and tuberculosis sample data for 2015-2021.

The first sample data was launched in 2019 which was compiled based on participants and health service data from 2015 to 2016 with a total of 4.4 million data lines. Every year the number of samples continues to be added and since 2021 additional data specifically for diabetes mellitus has been added to 17.3 million lines of data. This is intended to increase the interest of researchers in conducting study related to diabetes mellitus, which is one of the targets for the Minimum Service Standards (SPM) for districts/cities.

This year, in addition to adding general sample data and contextual sample data for diabetes mellitus, BPJS Kesehatan also added special contextual sample data for tuberculosis with a total of 5.2 million lines of data. The total sample data launched in 2022 would be 57.6 million rows of data.

The Director of Information Technology at BPJS Kesehatan, Edwin Aristiawan, revealed that the sample data can be used to support the analysis process and become the basis for making adequate JKN program policies.

"Our data is an asset that can be utilized for research purposes and credible evidence-based policy making in the implementation of the JKN-Program. With a sampling methodology that involves many parties, including academics, this sample data is designed to represent all existing data at BPJS Kesehatan, so that it can be processed comprehensively," explained Edwin.

To access sample data, the public can access sample data via <https://data.bpjs-kesehatan.go.id/bpjs-portal/action/landingPage.cbi>. However, before logging in, people must first register to gain access to the required data. This is to ensure outgoing data transactions are properly monitored and in accordance with data governance based on applicable regulations.

"BPJS Kesehatan sample data can be used to support the analysis of the prevalence of certain diseases in certain areas, event hotspots, longitudinal, per category of certain risk factors. Apart from that, it can also be used to analyze access to JKN services, group analysis based on contextual data on diabetes mellitus and tuberculosis, and it is very possible to combine it with information based on official data from other agencies such as the Central Statistics Agency (BPS) or related ministries/agencies," said Lecturer in Statistics and Data Science Study Program IPB University, Bagus Sartono.

Meanwhile, Professor of the Faculty of Public Health, University of Indonesia, Prof. Hasbullah Thabrany, revealed that the BPJS Kesehatan sample data can be used to assist ministries/agencies that are mandated to regulate, manage and supervise the implementation of the JKN Program. For example, the Ministry of Health, the Ministry of Finance, the National Social Security Council (DJSN), the Financial Services Authority (OJK), the Supreme Audit Agency (BPK), and so on.

"We really have to be able to integrate health digitalization with various parties. Sharing data between agencies still needs to be optimized in implementing the JKN program. Mandate holders and supervisors need to have consistent attitude so that the governance of public programs runs well. In addition, the consistency and continuity of the availability of data and information will also accelerate the development of healthy, productive and competitive human beings," he said.

Launching of New Mobile JKN

On the same occasion, in order to improve services for JKN Program participants, BPJS Kesehatan officially launched the latest version of the Mobile JKN Application. Not only does it have a fresher appearance, the Mobile JKN Application is now also equipped with a variety of new features that make it easier for JKN participants to access services. Starting from telemedicine improvements to the Doctor Consultation Service feature, the Pharmacy Queue feature, the Poly Fingerprint Information feature, to the Health Calculator feature.

"Actually, the Doctor Consultation service has been available for a long time, now it is being perfected through the addition of the telemedicine feature. Previously, JKN participants could only consult with doctors at First Level Health Facilities (FKTP), now doctors can directly submit drug recommendations according to the diagnosis of JKN patient complaints from the results of the consultation," said the President Director of BPJS Kesehatan, Ghufron Mukti.

Meanwhile, the addition of the Pharmacy Queue Feature is expected to make it easier for JKN participants to access health services at hospitals. Through the latest version of the Mobile JKN Application, JKN participants can take an online queue number at the hospital, not only to queue at the registration section and referral clinic, but even to pick up medicine at the hospital pharmacy.

"Another new feature is information related to Poly Fingerprint. At present, dialysis services guaranteed by BPJS Kesehatan are required to use fingerprints. So, if a JKN participant wants to access dialysis services, now the Mobile JKN Application will display information so that the participant concerned registers or validates their fingerprint before going to the hospital poly," explained Ghufron.

The Health Calculator feature can be used by JKN participants to calculate their Body Mass Index (BMI), Basal Metabolic Rate (BMR), and blood pressure independently, and can even predict whether or not the potential for diabetes and hypertension in these participants.

In addition, the new Mobile JKN Application also has a notification feature that displays various important information for JKN participants, starting from reminders of one family registration for JKN participants in the Non-Paid Worker (PBPU) or independent segments, notifications of the Instalment Payment Plan Program (REHAB), notification of response to JKN service complaints, to general notifications containing the latest regulatory information, clarification of hoaxes, and others.